

**PERAN TPA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
ANAK DI DUSUN KEMIRIKEBO GIRIKERTO TURI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Yusuf Syaifulloh Al Munajid

NIM 201100678

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Yusuf Syaifulloh Al Munajid : Peran TPA dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anak di Dusun Kemirikebo Turi Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak di Dusun Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman. Pendidikan agama merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter dan perilaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan subjek penelitian yaitu anak-anak yang mengikuti kegiatan di TPA Al-Ishlah, serta para pengajar dan orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran TPA dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman keagamaan yang kuat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengelola TPA dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama bagi anak-anak di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA Al-Ishlah berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak. Melalui metode pengajaran Ummi dan muatan lokal yang digunakan, anak-anak di TPA ini tidak hanya belajar membaca Al-Quran tetapi juga memahami nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

Kata Kunci: Peran (TPA), Pemahaman Keagamaan, Pendidikan Anak

ABSTRACT

Yusuf Syaifulloh Al Munajid: The Role of TPA in Improving Children's Understanding of Religious Religion in Kemirikebo Hamlet, Turi Sleman. Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Alma Ata University, Yogyakarta, 2024.

This study aims to analyze the role of Al-Quran Education Park (TPA) in improving children's religious understanding in Kemirikebo Hamlet, Girikerto, Turi, Sleman. Religious education is an important aspect in early childhood development, which is the main foundation in the formation of character and behavior. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the research subjects, namely children who participated in activities at the Al-Ishlah landfill, as well as teachers and parents.

Overall, this study emphasizes the importance of the role of landfills in shaping the younger generation who have a strong religious understanding. It is hoped that the results of this research can provide insight for landfill managers and related parties in increasing the effectiveness of religious learning for children in the community.

The results of the study show that the Al-Ishlah landfill plays a significant role in improving children's religious understanding. Through the Ummi teaching method and the local content used, the children in this TPA not only learn to read the Quran but also understand the religious values applied in daily life. However, this study also found several challenges in the implementation of learning, such as the lack of parental involvement in supporting the children's learning process at home.

Keywords: Role (TPA), Religious Understanding, Children's Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai-nilai yang menjadikan penolong maupun penentu dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dalam peradaban umat manusia. Kemajuan mundurnya peradaban masyarakat suatu bangsa bisa ditentukan oleh pendidikan yang dijalani. Dalam perkembangan era milenial dan sekarang ini anak-anak jaman sekarang sudah jarang menerapkan perilaku sopan santun, berbudi pekerti yang luhur dan juga sikap kedisiplinan (Tardian, 2019).

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Pendidikan agama menjadi pondasi utama bagi pendidikan anak. Pendidikan agama mencakup pendidikan aqidah, pendidikan ibadah (shalat atau membaca Al-quran), juga pendidikan akhlak dengan diajarkan meniru (Tuti & Hairiyah, 2021). Pada masa ini, anak-anak mulai belajar tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan agama di usia dini dapat membantu anak-anak untuk mengenal Tuhan, memahami ajaran agama, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-quran (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang merupakan satuan pendidikan nonformal yang tumbuh dan berkembang

dari masyarakat sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan keagamaan (Islam) (Brilyan, 2020). Pada TPA, anak-anak diajarkan untuk membaca al-quran, menghafal surat-surat pendek, dan mempelajari dasar-dasar agama Islam.

Pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal (Indonesia, 2003). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkup keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang terjadi secara sadar dan bertanggung jawab. Adapun pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berada diluar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Haedari, 2006).

Lembaga pendidikan formal pada umumnya meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Adapun pendidikan non formal meliputi taman Pendidikan Al quran, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan beberapa Lembaga berbentuk madrasah atau yayasan. Pada penelitian ini berfokus dalam Pendidikan nonformal yaitu TPA.

TPA ialah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkan seperti adanya pelajaran fiqih, tauhid, akhlaq, hadits, tafsir, dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar

di sekolah formal yang bukan madrasah (Surawardi, 2013). TPA berperan sebagai lembaga yang mendukung pendidikan agama Islam di luar sekolah, terutama bagi anak-anak yang bersekolah di institusi non-madrasah. Di TPA, anak-anak tidak hanya diajarkan membaca dan menulis Al quran, tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai agama seperti akhlak, ibadah, dan aqidah. Melalui proses pembelajaran ini, anak-anak tidak hanya mengenal agama secara teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang akan membentuk karakter mereka. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek penting seperti tata cara ibadah, pengajaran moral, serta pengenalan terhadap cerita-cerita nabi dan tokoh Islam yang menginspirasi. Dengan pendekatan yang menyeluruh, TPA turut membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat.

TPA juga memainkan peran penting dalam membangun generasi Qurani. Melalui program yang berfokus pada pengajaran Al quran dan nilai-nilai Islami, TPA berupaya mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang baik dan menjadikan Al quran sebagai pedoman hidup. Anak-anak yang dididik di TPA diharapkan mampu menerapkan ajaran Al quran dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat. TPA juga berfungsi sebagai sarana untuk memberantas buta huruf Al quran, terutama bagi anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar agama secara formal di sekolah mereka. Dengan demikian, TPA membantu menyiapkan generasi muda yang tidak hanya

memahami nilai-nilai Islam tetapi juga mampu menjadi teladan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Tidak hanya itu, sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dari masyarakat, TPA menyediakan pembelajaran berbasis komunitas yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Keberadaan TPA memberikan kemudahan akses bagi masyarakat setempat untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka (Khaidir et al., 2021). Selain itu, karena berasal dari kebutuhan masyarakat, TPA umumnya mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal, sehingga nilai-nilai agama yang diajarkan dapat lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan anak-anak. Pendekatan ini juga memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, di mana orang tua, guru, dan anggota masyarakat lain turut terlibat dalam pendidikan anak-anak.

Keberhasilan TPA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak juga terlihat dari dampaknya terhadap perilaku sosial mereka. Dengan pengajaran yang konsisten, anak-anak yang dididik di TPA menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Mereka cenderung lebih menghargai orang tua, lebih disiplin, dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya berdampak pada diri mereka secara pribadi, tetapi juga pada lingkungan sosial di sekitar mereka, di mana mereka menjadi contoh positif bagi teman sebaya.

Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbentuk madrasah diniyah adalah jawaban dari harapan umat Islam untuk

dapat menyalurkan putra-putrinya supaya lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupannya. Sebagaimana penjelasan dari al-qur'an yang terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah;11)

Kapanewon Turi Sleman tepatnya di Dusun Kemirikebo TPA Al-Ishlah di bawah kepemimpinan Pak Irwan Efendi S. TP menggunakan kurikulum muatan lokal dengan metode pengajaran *ummi*. Tujuan menggunakan metode ummi untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-quran yang secara baik dan benar. Metode ini disebut metode pengajaran yang efisien dan cocok untuk menumbuhkan kemampuan bacaan Al quran. Pembelajaran ummi akan memudahkan dalam belajar membaca Al quran dan memberi kesan menyenangkan namun tetap menghormati Bahasa. Metode pembelajaran *Ummi* dan muatan lokal memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Perlu diketahui terkait pemahaman keagamaan di masyarakat terutama anak-anak masih kurang maksimal. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa orang pemahaman tersebut masih perlu diperhatikan oleh beberapa pihak termasuk masyarakat

di Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman. Peran TPA diharapkan mampu membantu anak-anak untuk menyiapkan generasi masa depan yang berakhlakul karimah.

Peserta didik taman pendidikan quran AL-Ishlah Kemirikebo merupakan anak dengan kisaran umur 4 sampai 13. Anak usia pada 4 sampai 13 tahun adalah masa dimana anak mampu menguasai keterampilan dalam membaca, berbicara, menulis pendidikan yang ada di TPA Al-Ishlah tidak hanya mengajarkan cara membaca al qu'ran saja namun juga di ajarkan nilai-nilai pembelajaran pendidikan pemahaman keagamaan yang lainnya oleh para ustad ustadzah. Melalui pemahaman keagamaan diharapkan mampu menunjang pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan tetap berlandaskan Al quran (Salim & Hidayatun, 2021).

Peserta didik TPA Al Ishlah sendiri merupakan warga di Dusun Kemirikebo Girikerto Turi, tentu saja maka akan membawa dampak pada kehidupan mereka saat berada dilingkungan masyarakat. Berdasarkan observasi lapangan peneliti mendapati beberapa permasalahan terkait dengan implementasi pemahaman keagamaan oleh para anak yang belajar di TPA Al Ishlah. Permasalahan yang didapati oleh peneliti terkait dengan kurangnya pemahaman keagamaan oleh para anak di Dusun Kemirikebo salah satunya kurangnya anak dalam beradab sopan santun serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai alasan tersebut, penelitian ini tertarik untuk menganalisis peran TPA secara lebih mendalam, khususnya dalam upayanya meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak di Dusun

Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan TPA sebagai lembaga pendidikan agama yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dalam mengambil topik penelitian ini, karena permasalahan pemahaman keagamaan pada anak sangatlah penting untuk masa depan mereka. Peneliti berharap dengan adanya penelitian dengan judul “Peran TPA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada anak di Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman” ini mampu menjadi sebuah tulisan yang dapat berguna bagi pembacanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman materi keagamaan anak-anak di TPA Al-Ishlah Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman.
2. Minimnya dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan oleh anak di TPA Al-Ishlah Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman
3. Kurangnya Pembinaan Karakter Islami melalui Program TPA
4. Perlunya peningkatan pemahaman keagamaan pada anak TPA Al-Ishlah di Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman.
5. Pendidikan TPA Al-Ishlah mampu memberikan peran untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak di TPA Al-Ishlah Desa Kemirikebo Girikerto Turi Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran TPA Al-Ishlah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak di Dusun Kemirikebo?
2. Bagaimana pemahaman anak di Dusun Kemirikebo, Girikerto, Turi, Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui peran TPA Al-Ishlah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak di Dusun Kemirikebo
2. Menganalisis dan mengetahui pemahaman keagamaan anak melalui TPA Al-Ishlah di Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai karya tulis ilmiah yang mampu dijadikan sebuah catatan dan referensi pembelajaran yang bermanfaat bagi calon guru serta mampu menjadikan sebuah pengalaman yang berarti.
2. Bagi pendidik yaitu dapat dijadikan sebuah dasar referensi dalam menghadapi masalah yang ada pada siswa serta mampu memberikan informasi terhadap TPA Al-Ishlah yang ada diseluruh lembaga pendidikan.

3. Bagi Universitas Alma Ata yaitu sebagai bentuk kemanfaatan belajar selama belajar di kampus Alma Ata Yogyakarta.
4. Bagi TPA Al-Ishlah di Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman yaitu mampu dijadikan bahan referensi dalam menangani pemahaman keagamaan anak.
5. Bagi anak TPA Al-Ishlah di Dusun Kemirikebo Girikerto Turi Sleman yaitu semoga menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2010). *Filsafat pendidikan Islam* (Cet. 5). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Assegaf, A. R. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Az-Za'balaw, M. S. M. (2007). *Pendidikan remaja antara Islam dan ilmu jiwa* (Cet. 1). Gema Insani.
- Bakry, U. (1995). *Akhlak muslim* (Cet.3). Angkasa.
- Brilyan, V. (2020). *PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN NON- FORMAL DI MASJID BAITUL HAKIM*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bu.
- Haedari, A. (2006). *Peningkatan mutu terpadu Pesantren dan madrasah Diniyah* (cet. 2). Diva Pustaka.
- Hakim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Indonesia. (2003). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 39, Ayat 1 dan 2.
- Khaidir, Kosilah, Kistian, A., Dafi, N., Saputra, M., & Kholik, N. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mushin, A. (2019). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Yudharta*, vol 4, 1441. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>
- Mustafa, P. S. (2020). Ketrampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Jurnal Sprota Saintika*, vol 5(No.2), 133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sprota.v5i2>
- Pasha, M. K. (2003). *Aqidah Islam*.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Rohmawati, A., 3., D. P., Hadiraya, E. P., 8., 5., H., Sari, M. P., 10., Sari, N. K., EDITOR, Ferdiana, O. D., K.Y, R. N., Sakinah, 11., T. N. W., & Putri, T. Y. (2022). *Peran TPQ dalam Mengembangkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak TPQ Syuhada Desa Lagan* (M. Wery Gusmansyah, S.H.I (ed.)). LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO.
- Salim, A., & Hidayatun, U. (2021). Peran Tokoh Agama dalam edukasi Al-Qur'an di Dusun Karanggede Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. *Arfannur*, 2(2), 133–144. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i2.454>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Kencana.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Dan Tehnik Penelitian*.
- Surwardi. (2013). Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak. *Guidance and Counseling*, 1(1), 1–18.
- Tardian, A. (2019). Manajemen Strategik Mutu Sekolah studi Kasus di SD Al

- Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 192–203. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2989>
- Tuti, T. W., & Hairiyah, H. (2021). Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Psikologi Perkembangan Anak). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(2), 92. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(2\).92-99](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).92-99)
- Uhamka, A. (2021). *As 'ad Humam, Kiai Legendaris Muhammadiyah Penemu Metode Iqro'*. Gema Uhamka. <https://gema.uhamka.ac.id/2021/12/02/asad-humam-kiai-legendaris-muhammadiyah-penemu-metode-iqro/>
- Y.Kin, R. (2011). *Qualitative Research Method From Star to Finish*. The Guilford Press.
- Za'lawi, S. M. az. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Gema Insani Press.